

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan yang semakin penuh dengan tantangan dan kompetisi seperti sekarang ini. Hal itu dikarenakan pendidikan itu sendiri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan setiap problema kehidupan yang dihadapinya. Terutama ketika peserta didik harus memasuki kehidupan di masyarakat.

Inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik, maka harus ada dorongan atau motivasi untuk belajar dari dan untuk peserta didik. Hal itu dikarenakan motivasi yang menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, sehingga mendorong untuk melakukan suatu tindakan yang membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Sardiman (2012: 40) “seseorang itu akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan atau dorongan untuk belajar.” Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dorongan untuk belajar sangatlah penting, dimana dorongan itu merupakan motivasi yang ada dalam diri manusia. Selain itu menurut Suprihatin (2015: 80) “motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa”.

Selain itu, berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMP PGRI Citeureup, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran PAI, siswa menganggap bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang cenderung membosankan, dan siswa merasa jenuh dan juga mengantuk ketika guru terlalu banyak

menjelaskan materi. Bila dilihat dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP PGRI Citeureup menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX sudah menggunakan metode Discovery Learning dengan baik yang semestinya berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, siswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya tidaklah demikian

Hal tersebut, tentunya dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor, baik itu berupa faktor internal, seperti minat belajar peserta didik, maupun faktor eksternal berupa lingkungan pergaulan ataupun metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, yang cenderung membosankan dan kurang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya dalam materi tentang PAI.

Oleh sebab itu, penting bagi seorang pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif namun menyenangkan. Kreativitas pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif sekaligus juga menyenangkan dapat dilakukan dalam bentuk pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Arti penting dari diterapkannya sebuah model pembelajaran adalah harapan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat membina peserta didik di dalam sebuah kerjasama untuk memahami suatu materi pembelajaran, seperti model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* Menurut (Prastowo 2018, hlm. 23) *discovery learning* adalah suatu serangkaian kegiatan ataupun aktivitas belajar yang dapat menuntut siswanya untuk dapat terlibat secara langsung dengan maksimal, seluruh keberhasilan para siswa untuk mencapai serta dapat menganalisis secara pengorganisasian, kritis, serta logis sampai mereka mendapatkan sebuah penemuannya yang baru, pengetahuan yang baru, karakter serta kemampuannya sehingga menghasilkan perubahan karakter kepada siswa.

Melihat fenomena di atas penulis menemukan kesenjangan dimana metode Discovery Learning yang diterapkan oleh guru tergolong baik, tetapi motivasi belajar siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan di atas dan rasa ingin mengkaji lebih jauh, maka peneliti merumuskan judul yang ingin diteliti dalam skripsinya yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Hari Akhir”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah agar lebih jelas apa yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan diterapkannya metode pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP PGRI Citeureup?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan diterapkannya metode pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP PGRI Citeureup?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *Discovery Learning* pada mata Pelajaran PAI di kelas IX SMP PGRI Citeureup?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP PGRI Citeureup.

2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP PGRI Citeureup.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP PGRI Citeureup.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan latar belakang permasalahan yang sama.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi sekolah SMP PGRI Citeureup. Untuk dapat melihat Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Citeureup.

###### **b. Bagi Guru**

Untuk memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Citeureup.

###### **c. Bagi Siswa**

Sebagai informasi agar dapat membangun Motivasi Positif dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penelitian ilmiah khususnya di bidang yang sedang dikaji yaitu Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Citeureup.

e. Bagi Pembaca

Untuk menambah khazanah pengetahuan dan literatur perpustakaan dan menjadi sebuah referensi.

### E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dalam pembelajaran terdapat berbagai metode diantaranya yaitu metode pembelajaran *discovery learning*. Aktivitas metode pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan proses pembelajaran pada siswa merupakan suatu cara, teknik, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan mengambil suatu pokok permasalahan yang perlu dipecahkan dan dalam pelaksanaan pembelajaran semua siswa turut berpikir secara kritis untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Adapun Langkah Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Menurut Syah (2017, hlm. 243) adalah sebagai berikut:

1. *Stimulation* (stimulus),

Memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3. *Data collection* (pengumpulan data)

Memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4. *Data processing* (pengolahan data)

Mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

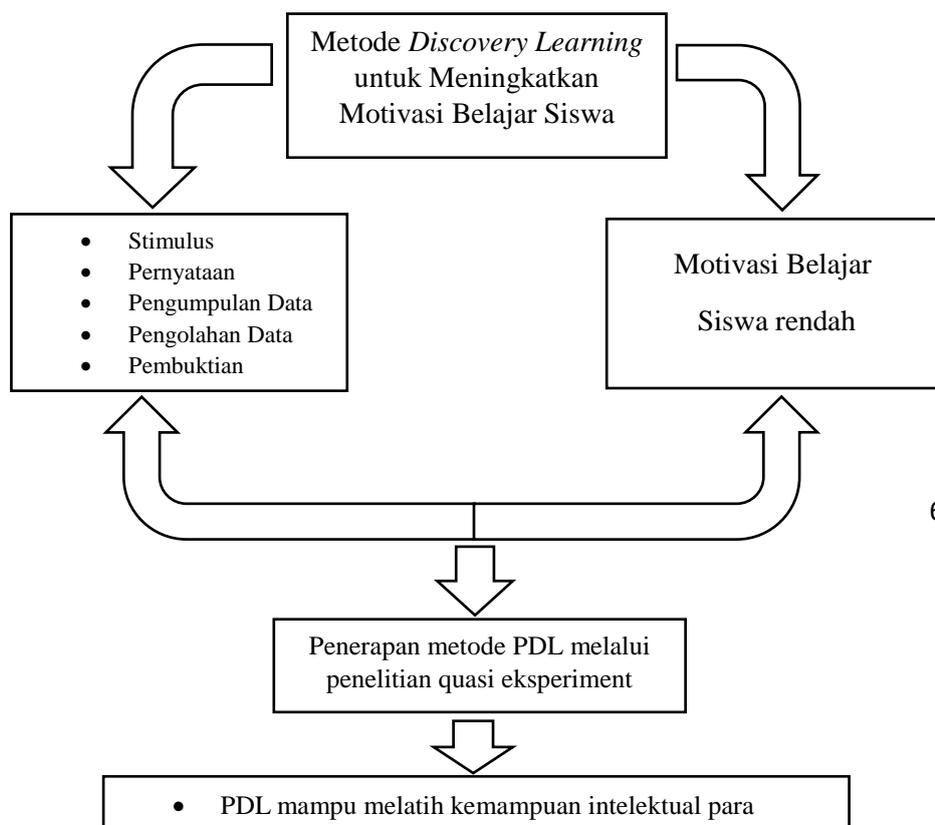
5. *Verification* (pembuktian)

Yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing.

6. *Generalization* (generalisasi)

Menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berikut ini skema kerangka berpikir dalam penelitian ini :





Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan pada kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- $H_0$  : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX di SMP PGRI Citeureup.
- $H_a$  : Adanya pengaruh yang signifikan dari Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX di SMP PGRI Citeureup.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Penelitian oleh Kozhevnikova, Gafurov, dan Ivanov (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan metode discovery learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode discovery learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Sebuah penelitian oleh Ayas dan Elmas (2018) menginvestigasi pengaruh metode pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa di bidang sains. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran discovery learning memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Savasci dan Berlin (2012) mengeksplorasi pengaruh penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran fisika terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran discovery learning menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
4. Sebuah penelitian oleh Baturay (2016) melihat pengaruh penerapan metode pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa di bidang bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode discovery learning memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran tersebut menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi.

5. Penelitian oleh Akçayır dan Akçayır (2017) menginvestigasi pengaruh penerapan metode pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa di bidang teknologi pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode discovery learning berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa, dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

